

ANALISIS TAPAK DAN PROGRAM RUANG PADA PERANCANGAN PUSAT PENJUALAN PRODUK *APPLE* DI PEKANBARU

Muhammad Arief¹, Hendri Silva^{2*}, Imbardi³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km.8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

*e-mail korensponden : Hsilva@unilak.ac.id

Abstrak

Apple Store adalah rantai toko ritel yang dimiliki dan dioperasikan oleh Apple Inc. Toko tersebut menjual berbagai produk Apple, termasuk komputer pribadi Mac, ponsel pintar iPhone, komputer tablet iPad, pemutar media portabel iPod, jam tangan pintar Apple Watch, pemutar media digital Apple TV, perangkat lunak, dan aksesoris pihak ketiga tertentu. Di Indonesia Apple belum membuka cabangnya seperti di negara-negara lainnya. Hanya saja di Indonesia ada penjualan produk Apple tetapi mereka hanya sebagai reseller seperti Ibox, Story-I dan lain-lain dengan memasarkan harga yang jauh lebih mahal ketimbang kita membeli langsung ke Apple Store nya. Oleh karena itu dirancanglah pusat penjualan produk apple yang berpusat di Pekanbaru. Tujuan di bangunnya pusat penjualan produk Apple ini adalah agar memudahkan masyarakat untuk membeli produk Apple tersebut secara resmi dengan harga yang terjangkau. Lokasi pada penelitian ini berada di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

Kata kunci : perancangan, pusat penjualan, tapak, arsitektur, kontemporer

Abstract

Apple Store is a chain of retail stores owned and operated by Apple Inc. The store sells a variety of Apple products, including Mac personal computers, iPhone smartphones, iPad tablet computers, iPod portable media players, Apple Watch smartwatches, Apple TV digital media players, software, and certain third-party accessories. In Indonesia, Apple has not opened branches like in other countries. It's just that in Indonesia there are sales of Apple products, but they are only resellers such as Ibox, Story-I and others by marketing prices that are much more expensive than we buy directly from the Apple Store. Therefore, an apple product sales center was designed based in Pekanbaru. The purpose of establishing this Apple product sales center is to make it easier for people to buy Apple products officially at affordable prices. The location of this research is on Jalan Jendral Sudirman, Simpang Empat Village, Pekanbaru City District, Pekanbaru City, Riau Province with a Contemporary Architecture approach.

Keywords : *design, sales center, site, architecture, contemporary*

A. PENDAHULUAN

Apple Store adalah rantai toko ritel yang dimiliki dan dioperasikan oleh Apple Inc. Toko tersebut menjual berbagai produk Apple, termasuk komputer pribadi Mac, ponsel pintar iPhone, komputer tablet iPad, pemutar media portabel iPod, jam tangan pintar Apple Watch, pemutar media digital Apple TV, perangkat lunak, dan aksesori pihak ketiga tertentu.

Di Indonesia produk Apple sendiri banyak diminati sebagian masyarakat Indonesia karena desainnya yang cantik, dinamis dan tampak elegan, keunggulan Apple di warna yang menyejukkan mata, kecepatannya dan banyak hal yang lain. Di Pekanbaru saat ini yang menjual produk Apple hanya reseller juga seperti Ibox, Story-I yang menjual produk Apple seperti Iphone, Macbook, IMac, Ipad, Apple Watch dan Ipad. Oleh karena itu dirancanglah Pusat Penjualan Produk Apple di Indonesia langsung di bawah naungan Apple Inc yang terletak di Kota Pekanbaru.

Pusat penjualannya tidak hanya menjualkan produknya, tetapi ada juga bagian penting di dalamnya yaitu mulai dari Office, Workshop, Galeri, Store, Pusat Service dan Cafetariannya. Hal ini dapat menarik perhatian masyarakat Indonesia untuk membeli produk Apple ke Pekanbaru tanpa harus pergi lagi ke Singapura atau berbagai negara lainnya dengan harga yang terjangkau dibandingkan kita membeli di reseller seperti Ibox dan Story-I serta diharapkan dapat meningkatkan pariwisata Kota Pekanbaru dengan adanya Apple Store tersebut. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa rumusan masalah yaitu tentang bagaimana menyusun rencana program ruang, komposisi ruang dan tata ruang yang efisien dan efektif sesuai dengan fungsi bangunan pusat penjualan produk apple. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menghasilkan planning dan programming sebuah perancangan pusat penjualan produk apple di Pekanbaru

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini terbagi dua, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara/interview, pengukuran langsung, dan pengamatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari regulasi kawasan, peraturan bangunan dan gedung, koran, majalah, artikel, buku yang berkaitan dengan tema arsitektur kontemporer dan laporan penelitian pihak lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Teoritis

Arsitektur Kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang yang memiliki ciri-ciri seperti konsep ruang yang terkesan terbuka, palet warna netral dan tegas, komposisi ruang mengalir, jendela super besar, dan memiliki fasad transparan. Dalam buku *Indonesian Architecture Now*, karya Imelda Akmal, digambarkan karya-karya arsitektur yang kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan cukup menggambarkan trend arsitektur dalam negeri. Trend yang berkembang dalam satu dasawarsa terakhir didominasi oleh pengaruh langgam Arsitektur modern yang memiliki kesamaan ekspresi dengan karya arsitektur modern dari belahan dunia barat di dekade 60-an. Karya-karya arsitektur kontemporer Indonesia memiliki kesamaan dengan karya Mies van de Rohe, Wassily karya Marcel Breuer atau kursi B306 chaise-lounge karya Le Corbusier dan lounge chair karya Charles Eames. (Nugroho, 2017)

Jenis-jenis pola sirkulasi dibagi menjadi 5 yaitu:

1. Linear Jalur lurus yang menjadi elemen pengatur utama bagi serangkaian penghubung ruang. Jalur ini dapat berbentuk terpotong-potong, saling bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk putaran balik.
2. Spiral Merupakan satu pola sirkulasi yang menerus berawal dari sebuah titik pusat, bergerak melingkar, dan semakin lama semakin menjadu dari titik pusat tersebut.
3. Grid Sebuah pola sirkulasi yang terdiri dari dua buah jalur sejajar yang saling berpotongan satu sama lain dengan jarak yang sama sehingga menciptakan area ruang yang berbentuk bujursangkar atau persegi Panjang.
4. Radial Pola sirkulasi radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir disebuah titik pusat Bersama.
5. Jaringan Pola sirkulasi ini terdiri dari jalurjalur yang saling menghubungkan antar titik-titik yang terbentuk di dalam suatu ruang bangunan. (Wicaksono et al, 2020)

Analisa Makro

a. Analisa Regulasi

Site termasuk kedalam WP I yang berada di Jalan Jendral Sudirman Kota Pekanbaru yang termasuk wilayah Perdagangan dan Jasa.

- a) KDB yang berlaku untuk wilayah Perdagangan dan Jasa adalah 70 – 90%
- b) KLB yang berlaku untuk wilayah Perdagangan dan Jasa yang termasuk kedalam WP I adalah 0.70 – 2.70

c) Garis Sempadan Bangunan yang berlaku untuk jenis penggunaan Perdagangan dengan sempadan bangunan sebagai berikut:

Sempadan Muka : 4 – 20 m

Sempadan Belakang : 4 – 6 m

Sempadan Samping : 3 – 4 m

Luas dasar bangunan yang diizinkan = Luas Tanah x KDB

$$9690 \times 0.7 = 6783 \text{ m}^2$$

Luas Total Bangunan yang diizinkan = Luas Tanah x KLB

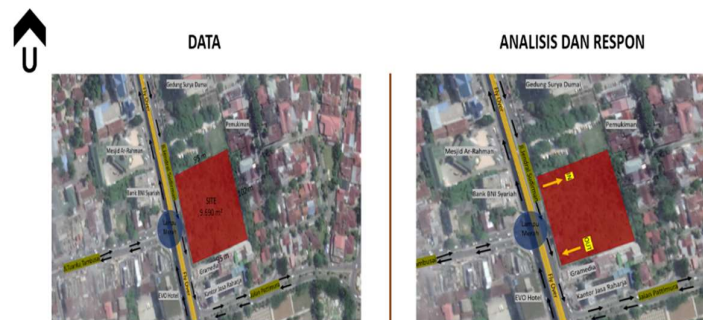
$$9690 \times 2.00 = 19.380 \text{ m}^2$$

Pada GSB bagian samping diambil 4 m, bagian belakang 6 m dan bagian muka 20m



Gambar 1. Analisa Regulasi

b. Analisa Pencapaian / Aksesibilitas



Gambar 2. Analisa Pencapaian /Aksesibilitas

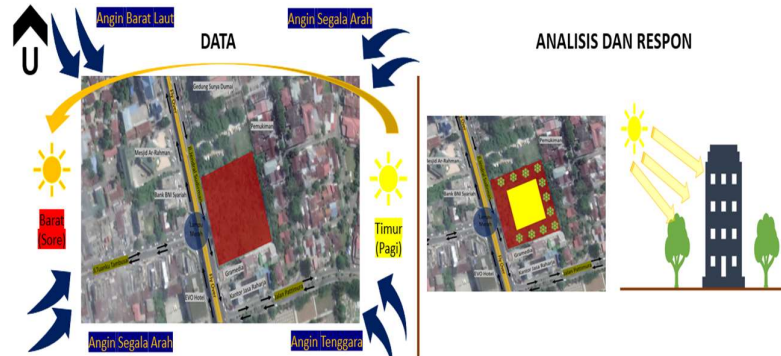
Terdapat 2 jalur sirkulasi utama yang menghubungkan dengan site adalah jalan Jendral Sudirman yang berada tepat di depan site dan jalan Tuanku Tambusai yang berada di sebelah barat site. Di depan site juga terdapat pertigaan dan lampu merah yang menghubungkan jalan Jendral Sudirman dengan Jalan Tuanku Tambusai serta fly over.

Memberikan pintu masuk utama di depan bangunan sebelah Utara, karena akses jalan utama tepat mengarah di depan bangunan dan pintu keluar berada di sebelah Selatan site.

Positifnya dengan adanya Fly over dapat mengurangi kemacetan yang terjadi di sekitaran site. Negatifnya dikarenakan ada sebagian orang yang kurang memperhatikan rambu-rambu lalu lintas dengan memberhentikan kendaraannya di

lajur jalan terus karena lampu merah. Akibatnya yang seharusnya tidak dapat mengakibatkan kemacetan lalu terjadi kemacetan di sekitaran lampu merah tersebut.

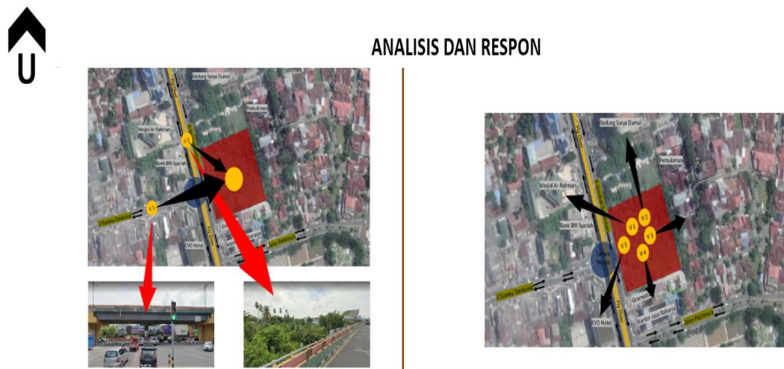
c. Analisa Klimatologi



Gambar 3. Analisa Klimatologi

- Sinar matahari berasal dari timur dan barat. Bangunan yang ada disekitar site merupakan bangunan tingkat rendah dan sedang sehingga bisa diasumsikan sinar matahari angin masuk ke site sepanjang hari.
- Angin berasal dari berbagai arah. Angin di Indonesia pada umumnya mengalir dari tenggara ke barat laut. Kondisi angin di iklim tropis biasanya memiliki kecepatan angin yang relatif rendah dan cenderung lembab.
- Orientasi bangunan dimiringkan mengikuti site agar terlindung dari sinar matahari langsung dari arah barat dan timur tetapi tetap mempertimbangkan bukaan dan pencahayaan.
- Penggunaan vegetasi sebagai filter dan pemantulan terhadap sinar matahari dan memberikan kesejukan bagi pengguna bangunan.
- Penggunaan vegetasi upaya membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan serta dapat mengurangi polusi udara dari asap kendaraan dan mengurangi kelembaban.

d. Analisa Potensi View



Gambar 4. Analisa Potensi View

View luar ke dalam:

- a) Point of view (V1) dari site ini berada di jalan Tuanku Tambusai karena dari arah sini kita langsung dihadapkan dengan bangunan yang akan dirancang
- b) Pada V2 kita dapat melihat bangunan kita dari atas fly over yang merupakan bagian dari view terbaik juga

View dalam ke luar:

- a) Pada V1 terdapat Mesjid Ar-Rahman
- b) Pada V2 terdapat Gedung Surya Dumai
- c) Pada V3 terdapat Pemukiman
- d) Pada V4 terdapat Gramedia
- e) Pada V5 terdapat EVO Hotel

Dari Analisa diatas dapat disimpulkan bahwa Vocal Point dari site ini adalah saat kita memandang dari dalam maupun luar yaitu berada di jalan Tuanku Tambusai tepat di depan lampu merah tersebut lalu memandang ke site begitupun sebaliknya.

- a) Sirkulasi pengunjung – pengelola dan service dipisahkan agar tidak mengganggu kegiatan pengunjung maupun pengelola
- b) Sirkulasi dibuat satu arah agar nantinya melancarkan arus kendaraan dalam site dalam rangka mengurangi kemacetan yang terjadi di dalam site
- c) Parkir kendaraan diletakkan di basement agar dapat memuat banyak jumlah kendaraan dan dapat memperbanyak open space di dalam site nantinya
- d) Keuntungan parkir di basement adalah jika di Gramedia kepenuhan parkir bisa memarkirkan kendaraan pengunjungnya ke site kita dengan membuka jalur ke arah site kita. Selama ini kita kenal Gramedia selalu kekurangan lahan parkir jika pengunjungnya ramai dan pengunjungnya memarkirkan kendaraan mereka di kantor Jasa Raharja. Hal ini dapat membuat keuntungan bagi kita nantinya.

e. Analisa Sirkulasi dan Parkir

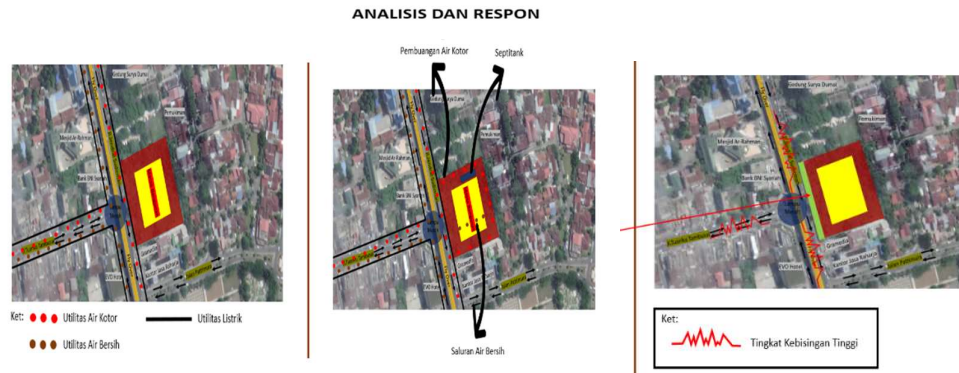


ANALISIS DAN RESPON



Gambar 5. Analisa Sirkulasi dan Parkir

f. Analisa Utilitas Site



Gambar 6. Analisa Utilitas Site

- a) Saluran drainase terletak di sebelah barat site. Aliran drainase berasal dari utara dan menuju ke selatan
- b) Pada bagian kanan dan kiri jalan terdapat tiang listrik serta lampu jalan
- c) Tingkat kebisingan cukup tinggi karena di depan site merupakan jalan Jendral Sudirman (Jalan Utama) di kota Pekanbaru yang lalu lintas nya cukup padat
- d) Di bagian depan site nantinya akan ditanam vegetasi peredam suara kebisingan sebagai bentuk meminimalisir terjadinya kebisingan di dalam site yang diakibatkan dari lalu lintas di jalan Jendral Sudirman tersebut

Analisa Mikro

- a. Besaran Ruang

Tabel 1. Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah		Standar	Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)x(4)x(5)	(7)
1	Ruang COO	5	Org	5 m ²	1	25	EN
2	Ruang CFO	5	Org	5 m ²	1	25	EN
3	Ruang SVP. Retail	4	Org	4 m ²	1	16	EN
4	Ruang SVP. Marketing	4	Org	4 m ²	1	16	EN
5	Ruang SVP. Industrial Design	4	Org	4 m ²	1	16	EN
6	Ruang SVP. Operations	4	Org	4 m ²	1	16	EN
7	Ruang VP. HR	3	Org	4 m ²	1	12	EN
8	Ruang VP. Mobile Advertising	3	Org	4 m ²	1	12	EN
9	Ruang VP. MAC Software E.	3	Org	4 m ²	1	12	EN
10	Ruang VP. Internet Service	3	Org	4 m ²	1	12	EN
11	Ruang VP. Creative Director	3	Org	4 m ²	1	12	EN
12	Ruang VP. Education Sales	3	Org	4 m ²	1	12	EN
13	Ruang VP. Global Security	3	Org	4 m ²	1	12	EN
14	Ruang VP. Infrastructure Facilities	3	Org	4 m ²	1	12	EN
15	Ruang Pramuniaga	50	Org	2.5 m ²	1	125	EN
16	Ruang Rapat	30	Org	2.5 m ²	1	75	EN
17	Toilet	1	Org	3 m ²	10	30	EN
(A) SUB JUMLAH						440	
(B) SIRKULASI 30%						132	
JUMLAH (A)+(B)						572	

Tabel 2. Besaran Ruang Fasilitas Galeri dan Pusat Informasi

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah		Standar		Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(3)x(4)x(5)	
1	Lobby	50	Org	2	m ²	1	100	A
2	Galeri	400	Org	2	m ²	2	1600	A
3	Kasir	6	Org	2.5	m ²	2	30	A
4	Pusat Informasi	4	Org	4	m ²	1	16	EN
5	Toilet	1	Org	3	m ²	20	60	EN
(A) SUB JUMLAH							1806	
(B) SIRKULASI 30%							541.8	
JUMLAH (A)+(B)							2347.8	

Tabel 3. Besaran Ruang Fasilitas Pelayanan Service

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah		Standar		Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(3)x(4)x(5)	
1	Ruang Kepala Reparasi	4	Org	4	m ²	1	16	A
2	Ruang Service	15	Org	3	m ²	1	45	A
3	Ruang Konsultasi	10	Org	2	m ²	1	20	A
4	Kasir	4	Org	2.5	m ²	1	10	EN
(A) SUB JUMLAH							91	
(B) SIRKULASI 30%							27.3	
JUMLAH (A)+(B)							118.3	

Tabel 4. Besaran Ruang Fasilitas Workshop

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah		Standar		Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(3)x(4)x(5)	
1	Atrium	150	Org	2	m ²	1	300	A
(A) SUB JUMLAH							300	
(B) SIRKULASI 30%							90	
JUMLAH (A)+(B)							390	

Tabel 5. Besaran Ruang Fasilitas Cafetarian

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah		Standar		Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(3)x(4)x(5)	
1	Dapur	10	Org	6	m ²	1	60	A
2	R. Kasir	4	Org	2.5	m ²	1	10	A
3	R. Makan dan Minum	100	Org	1.2	m ²	1	120	A
4	Coffe Shop	10	Org	1.2	m ²	1	12	
5	Toilet	1	Org	3	m ²	6	18	EN
(A) SUB JUMLAH							220	
(B) SIRKULASI 30%							66	
JUMLAH (A)+(B)							286	

Tabel 6. Besaran Ruang Fasilitas Atm Center

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah	Standar	Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)x(4)x(5)	
1	Atm Center	1 Org	2 m ²	5	10	A
(A) SUB JUMLAH					10	
(B) SIRKULASI 30%					3	
JUMLAH (A)+(B)					13	

Tabel 7. Besaran Ruang Fasilitas Musholla

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah	Standar	Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)x(4)x(5)	
1	Ruang Sholat	50 org	0.96 m ²	1	48	A
2	Tempat Wudhu	8 Org	1.2 m ²	2	19.2	A
(A) SUB JUMLAH					19.2	
(B) SIRKULASI 30%					5.76	
JUMLAH (A)+(B)					24.96	

Tabel 8. Besaran Ruang Fasilitas Service

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah	Standar	Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)x(4)x(5)	
1	R. CCTV	4 Org	4 m ²	1	16	A
2	R. Genset	10 Unit	4 m ²	1	40	A
3	R. Plumbing	3 Org	15 m ²	1	45	A
4	R. Panel	2 Org	9 m ²	5	90	A
5	R. Mesin Ac Central	1 Unit	10 m ²	1	10	A
6	Gudang Penyimpanan Produk	30 Org	4.8 m ²	1	144	A
(A) SUB JUMLAH					345	
(B) SIRKULASI 30%					103.5	
JUMLAH (A)+(B)					448.5	

Tabel 9. Besaran Ruang Fasilitas Core

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah	Standar	Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)x(4)x(5)	
1	Lobby Lift	25 Org	1 m ²	6	150	A
2	Lift Manusia	5 Org	0.5 m ²	2	5	A
3	Lift Barang	1 Org	8 m ²	1	8	A
4	Tangga Darurat	1 Org	10 m ²	6	60	A
5	Toilet	1 Unit	3 m ²	60	180	DA
(A) SUB JUMLAH					403	
(B) SIRKULASI 30%					120.9	
JUMLAH (A)+(B)					523.9	

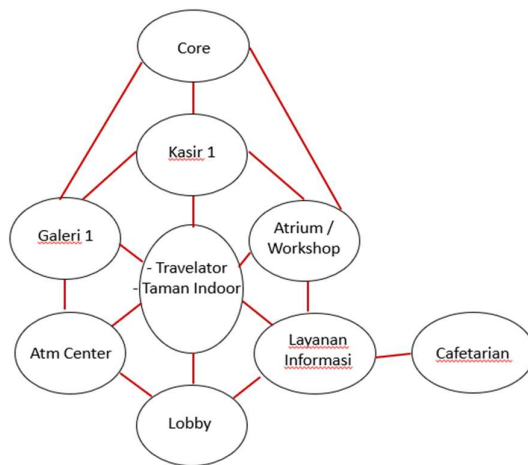
Tabel 10. Besaran Ruang Fasilitas Parkir

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah		Standar		Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(3)x(4)x(5)	
Pengunjung								
1	Roda 4	150	Unit	12.5	m ²	1	1875	DA
2	Roda 2	100	Unit	2	m ²	1	200	DA
Pengelola								
1	Roda 4	25	Unit	12.5	m ²	1	312.5	DA
2	Roda 2	40	Unit	2	m ²	1	80	DA
(A) SUB JUMLAH							2467.5	
(B) SIRKULASI 50%							1233.75	
JUMLAH (A)+(B)							3701.25	

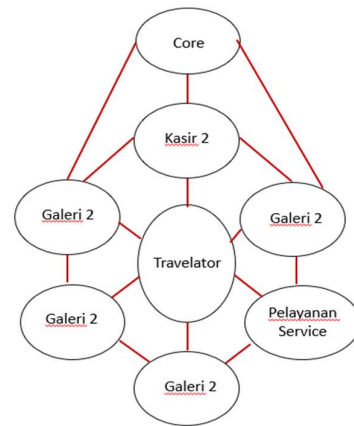
Tabel 11. Rekapitulasi Besaran Ruang

REKAPITULASI		
No	Nama Fasilitas	Luas
1	Fasilitas Pengelola	572
2	Fasilitas Galeri dan Pusat Informasi	2347.8
3	Fasilitas Pelayanan Service	118.3
4	Fasilitas Workshop	390
5	Fasilitas Cafetarian	286
6	Fasilitas Musholla	24.96
7	Fasilitas Atm Center	13
8	Fasilitas Service	448.5
9	Fasilitas Parkir	3701.25
10	Fasilitas Core	523.9
TOTAL LUAS BANGUNAN		7901.81

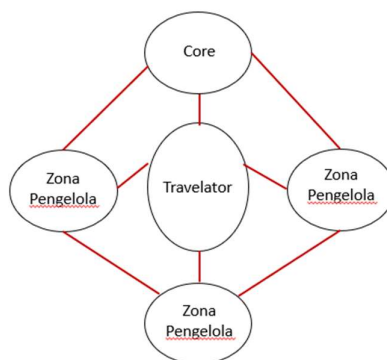
b. Bubble Diagram



Bubble Diagram
Lantai 1



Bubble Diagram
Lantai 2



Bubble Diagram
Lantai 3

Analisa Arsitektur

Analisa Pendekatan Tema

Arsitektur kontemporer dalam seni bangunan sendiri mulai berkembang pesat pada tahun 1940-1980an. Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Dalam buku Indonesian Architecture Now, karya Imelda Akmal, digambarkan karya-karya arsitektur yang kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan cukup menggambarkan trend arsitektur dalam negeri. Trend yang berkembang dalam satu dasawarsa terakhir didominasi oleh pengaruh langgam Arsitektur modern yang memiliki kesamaan ekspresi dengan karya arsitektur modern dari belahan dunia barat di dekade 60-an. Gaya arsitektur kontemporer yang ingin di aplikasikan ke bangunan adalah sebagai berikut:

1. Konsep Ruang Terkesan Terbuka

Penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan koridor (dalam bangunan) dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masif.

2. Komposisi Ruang “Mengalir”

Karena penggunaan garis lengkung yang dominan, tampilan gaya ini terlihat sangat dinamis dan mengalir secara visual. Arsitektur kontemporer memungkinkan terciptanya komposisi ruang yang berbeda dari umumnya berbidang datar. Ruangan dibiarkan terbuka dan terlihat lapang dengan sekat-sekat yang minimal.

3. Material *Anti-Mainstream*

Bahan-bahan yang digunakan dalam bangunan seperti kaca dan logam lebih sering ditemukan dalam bangunan arsitektur kontemporer, terutama pada bagian atap dan dinding. Material kaca ini juga mampu menciptakan kesan transparan dan keterbukaan, sangat sesuai dengan konsep kehidupan saat ini.

Jenis material yang dikategorikan baru di sini adalah material yang terbuat dari teknologi mutakhir, berbahan ramah lingkungan serta berkelanjutan.

4. Jendela Super Besar

Unsur material kaca yang mendominasi membuat sistem bukaan yang lebar pada bangunan. Selain dipasang di posisi yang unik, ukuran jendela yang besar seperti yang dilansir oleh Freshome ini menjadi ciri arsitektur kontemporer. Hal ini memaksimalkan sistem pencahayaan alami serta sirkulasi udara sebagai langkah efisiensi energi.

5. Memiliki Fasad Transparan

Fasad bangunan menggunakan bahan transparan memberikan kesan terbuka, untuk optimalisasi cahaya yang masuk ke ruang sekaligus mengundang orang untuk datang karena memberikan kesan terbuka.

Analisa Kulit Bangunan

Kulit bangunan nantinya menggunakan material transparan karena sesuai dengan tema arsitektur yang diambil adalah arsitektur kontemporer yang memiliki fasad transparan serta konsep ruang terkesan terbuka agar dapat mengoptimalkan cahaya yang masuk dalam bangunan.

Analisa Bahan Material Kulit Bangunan

Kulit bangunan mayoritas menggunakan material kaca panasap yang bahan bakunya diberi tambahan logam pewarna seperti kobalt, besi, selenium, dan lain-lain. Kaca panasap ini memiliki karakteristik transparan tetapi berwarna, mampu menyerap sebagian panas matahari, mengurangi cahaya yang menyilaukan, tidak terlalu tembus pandang sehingga lebih menjaga privacy orang di dalamnya.

Tipe kaca yang dapat dipilih berdasarkan warnanya antara lain adalah Panasap Blue Green, Panasap Dark Blue, Panasap Euro Grey, Panasap Dark Grey, Panasap Bronse, dan Panasap Green. Terang dan gelapnya warna kaca Panasap dipengaruhi juga oleh ketebalannya. Semakin tebal kacanya maka warnanya semakin gelap. Sebenarnya ukuran standar ketebalan kaca Panasap 3 mm, 5 mm, 6 mm, 8 mm, 12 mm tetapi tidak semua tipe warna tersedia untuk ketebalan tersebut. Kaca panasap dapat digunakan untuk kaca eksterior dan interior.

D. KESIMPULAN

Pusat Penjualan Produk Apple adalah rantai toko ritel yang dioperasikan oleh apple inc. Pusat Penjualannya sendiri menjual berbagai macam produk apple seperti iphone, macbook, ipad, imac, i-watch, apple tv dan airpods.

Dalam merancang bangunan ini diperlukan berbagai analisa Yang terdiri dari analisa makro, analisa mikro, analisa arsitektur dan analisa struktur. Setelah menganalisa, kita menemukan konsep yang akan dijadikan bahan untuk merancang nantinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.

Sedangkan teknik pengambilan datanya berupa Studi Literatur yaitu mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Dilakukan dengan tujuan mengumpulkan sumber tulisan seperti, buku-buku, laporan penelitian, artikel dan skripsi yang ada kaitannya dengan Perancangan Pusat Penjualan Produk Apple di Pekanbaru.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, S. C. (2017). Pusat Studi Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. *Universitas Atma Jaya*, 43-56. Jakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/11419/>
- Wicaksono, F., Wardianto, G., & Mandaka, M. (2020). *Pola sirkulasi pasar tradisional modern*. 6(2), 71–90.
<https://www.arsitag.com/article/arsitektur-dan-desain-kontemporer>. (n.d.).

Data Penulis